

**PENGARUH PEKERJAAN TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR PADA MAHASISWA PRODI D-IV KEBIDANAN  
STIKES KARYA HUSADA SEMARANG TAHUN 2010**  
*(The influence of Occupation towards study motivation for the student  
Study programe Diploma- IV Midwifery Health College of Karya Husada Semarang  
2010)*

Indah Puspitasari, Mudrikatun, Sawitry  
Program Studi Kebidanan STIKES Muhammadiyah Kudus  
e-mail : stikesmuh\_kudus@yahoo.com

Dalam kegiatan belajar, motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Perannya yaitu dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah pekerjaan. Pekerjaan atau aktifitas yang padat dapat mempengaruhi kondisi peserta didik. Kondisi peserta didik dan lingkungan yang kondusif akan mempengaruhi minat dan motivasi belajar mahasiswa, sehingga pencapaian belajar dapat dicapai mahasiswa secara optimal. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara pada 10 mahasiswa didapatkan data responden yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk prestasi belajar yaitu mendapat pekerjaan yang layak dan kepuasan diri yaitu 7 orang (70%), diantaranya 5 mahasiswa belum bekerja, dan 2 mahasiswa bekerja. Sedangkan untuk responden yang mempunyai motivasi rendah karena faktor keluarga dan ijazah untuk tuntutan kerja, yaitu 3 orang (30%), diantaranya 1 mahasiswa belum bekerja, dan 2 mahasiswa bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pekerjaan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*, dengan penarikan sampel secara sampling jenuh yaitu sebanyak 43 responden mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang Tahun 2010. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian di dapatkan nilai chi-square hitung sebesar 5,143 > chi-square tabel sebesar 3,841. Sedangkan berdasarkan *Pvalue*, terlihat bahwa pada kolom Asymp. Sig adalah 0,023 atau *Pvalue* di bawah 0,05 dan nilai OR 0,153 dan 6,303. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dan belum bekerja pada mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang.

Kata Kunci : Pekerjaan, motivasi belajar mahasiswa

#### ABSTRACT

At the study activity, motivation is the totality motioner from the Student which is showing the study activity, which is guaranteeing continence and to give the target for it, until the purpose which wishes can be reached. The roles are making an attention, to feel happy and spirit for studying. One of the factor which affect with the student motivator is the Occupation. The fully occupation and fully activity can make the effect for the student condition. The student condition and good environment can be interest and will be good motivation for the students. Until the study target can be reached the students by optimally. Based on the result preface survey which the searcher have done by interview with 10 students and gotten the respondent data

which have a good motivation for studying achievement are getting the excellent occupation and satisfaction from their self. There are 7 person ( 70% ), among of them 5 Students have not been working, and 2 students have been working. But the respondent who have low motivation because of families factor and the sertificate for claiming work, there are 3 person ( 30% ), among of them are 3 person ( 30% ), one of the Student has not been working and two persons have been working. The purpose from this research is knowing from the influence occupation toward the Student motivation of study programe D – IV Midwifery Health College of Karya Husada Semarang 2010. This research is using the analytic descriptif by proaching cross sectional metode, with the attractive sample by totality sampling, it has 43 Students respondent from Study Programe D – IV Midwifery Health College of Karya Husada Semarang 2010. The instrument of the research is using questioner. The result from this research is getting chi – square value as the big count 5, 143 > chi square table as 3,841. But based on P value, to look at Asymp coloume. The Sig is 0, 023 or P value under 0, 05 and OR value 0. 153 and 6, 303. This is showing that there is influence study motivation between the Student who has been working and who has not been yet working at the student, Study Programe D – IV Midwifery Health College of Karya Husada Semarang.

Keywords : Occupation, Study Motivation of the Student

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dengan dicanangkannya Indonesia Sehat 2010, posisi bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak pun makin penting, maka perlu adanya peningkatan pendidikan bidan baik secara formal atau nonformal. Harapan yang tinggi ukuran yang dihasilkan oleh pendidikan yang tinggi ialah lebih mampu menganalisis, mengantisipasi, dan lebih cepat dan tepat mengambil keputusan untuk menyelamatkan ibu dan bayi yang berdampak pada kesejahteraan keluarga dan peningkatan profesionalisme (Sofyan, 2003).

Adapun saat ini Indonesia Sehat 2015 merupakan lanjutan dari Indonesia sehat 2010, yang lebih dikenal dengan MDGs (*Millenium Development Goals*) ialah delapan tujuan yang diupayakan untuk dicapai pada tahun 2015. Salah satunya menargetkan pada tahun 2015, angka kematian ibu menjadi 125 per 100.000 ibu melahirkan (Herawanto, 2009). Untuk mencapai target tersebut, pelayanan kesehatan (YANKES) yang seharusnya menjadi perhatian pemerintah baik sarana dan prasarana maupun tenaga medik yang disiapkan oleh pemerintah sebagai

tindakan preventif untuk meningkatkan kualitas pelayanan, meliputi upaya pemerintah untuk memperbaiki perawatan di pusat-pusat kesehatan dan menyiapkan serta menambah tenaga persalinan terlatih, baik staf rumah sakit, pusat kesehatan maupun bidan desa (Kompas, 2009).

Salah satu indikator untuk menentukan kualitas sumber daya manusia adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki. Karena pengetahuan menjadi sumber daya manusia utama untuk pembangunan sosial, ekonomi, dan politik. Sehingga menempatkan pelayanan, pendidikan dan pelatihan pada posisi yang menentukan. Karena manusia yang berpengetahuan adalah keluaran dari suatu sistem pendidikan atau pelatihan baik formal, non formal, atau informal (Kuncoro, 2001).

Proses menyelesaikan pendidikan diperlukan motivasi yang kuat dari individu. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam hidup seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu. Selain itu,

Atkinson juga mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensif (Hamzah, 2007).

Pentingnya peranan motivasi dan proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada mahasiswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran, maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran. Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar mahasiswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin motivasi belajar yang memadai akan mendorong mahasiswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas. Adapun keberhasilan seorang mahasiswa dalam meraih prestasi banyak ditentukan oleh tingkat motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, artinya keberhasilan pencapaian prestasi ditentukan oleh salah satu atau kombinasi dari dua aspek tersebut (Wartawarga, 2010).

Beberapa indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik (Hamzah, 2007).

Pendidikan sekarang ini sudah menjadi sangat penting. Setiap orang yang ingin diakui masyarakat. Bahkan untuk mempunyai kehidupan yang lebih layak sangat ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Maka, pendidikan yang berkualitas dengan hasil yang memuaskan sangat diharapkan oleh seluruh peserta

didik (Natakusuma, 2003). Selain itu, untuk memenangkan persaingan global, tenaga kerja dituntut untuk memiliki kelebihan, baik dari segi skill (keterampilan) maupun pengalaman. Salah satu caranya dengan mengikuti kuliah di sela-sela waktu kerja. Dengan harapan, pendidikan yang semakin tinggi, dapat memperoleh jabatan atau posisi dengan gaji yang lebih baik. Apalagi, di Indonesia yang sekarang ini masih berorientasi pada pendidikan dan ijazah formal (Lenora, 2010).

Fenomena kuliah sambil bekerja banyak dijumpai di berbagai negara, tidak hanya di negara berkembang. Ada beragam motivasi yang mendasari mengapa banyak sekali mahasiswa kuliah dan bekerja, faktor ekonomi menduduki peringkat pertama sebagai motivator paling ampuh, mencari pengalaman kerja, dan memperluas relasi, atau untuk memenuhi tuntutan gelar tertentu suatu jabatan dalam karir juga cukup berperan dalam motivator mengapa mahasiswa memilih kuliah sambil bekerja. Apapun motivasinya, tidak ada larangan bagi seseorang untuk kuliah sambil bekerja. Namun, yang menjadi masalah adalah kondisi dimana kuliah sebagai prioritas utama bergeser posisinya menjadi prioritas kedua setelah pekerjaan. Sehingga pencapaian dalam belajar kurang memuaskan (Al-Mansur, 2009). Namun, adapula beberapa orang yang mengatakan orang kuliah untuk mencari kerja, bukan kerja untuk mencari kuliah. Sehingga dapat menimbulkan motivasi yang kuat dalam belajar untuk mencapai nilai akhir yang maksimal (Pandiangan, 2007).

Peranan motivasi yaitu dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar

akan optimal kalau ada motivasi yang tepat (Sardiman, 2007).

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka akan mendapat prestasi yang baik. Intensitas seorang mahasiswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman, 2007). Keberhasilan pendidikan mahasiswa dikaitkan dengan IPK yang dicapai. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah indeks prestasi yang dihitung pada akhir suatu program pendidikan atau untuk seluruh mata kuliah yang dicapai mahasiswa dinyatakan dengan angka 0,00 – 4,00 (Siregar, 2006).

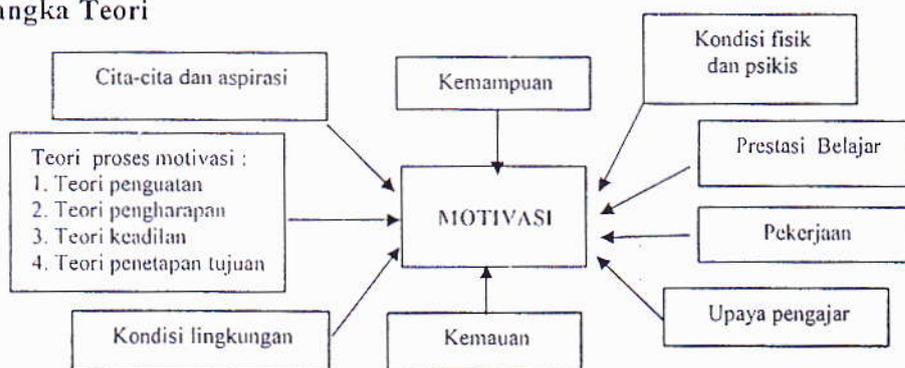
Berdasarkan survey awal, tanggal 15 januari 2010 pada 10 mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang melalui wawancara sederhana pada mahasiswa didapatkan data yaitu diketahui responden yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk prestasi belajar di STIKES Karya Husada Semarang untuk mendapat pekerjaan yang layak dan kepuasan diri yaitu 7 orang (70%), 5 diantaranya statusnya belum bekerja, dan 2 diantaranya mahasiswa yang sudah bekerja. Sedangkan untuk responden yang mempunyai motivasi rendah karena faktor keluarga dan ijazah untuk tuntutan

kerja, yaitu 3 orang (30%), diantaranya 1 mahasiswa yang belum bekerja, dan 2 diantaranya mahasiswa yang sudah bekerja. Melihat fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh pekerjaan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang".

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dapat dirumuskan masalah "Adakah pengaruh pekerjaan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang?"

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui apakah pekerjaan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang. Sementara tujuan khususnya adalah : (a) mendeskripsikan karakteristik mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang, (b) mendeskripsikan motivasi belajar pada mahasiswa bekerja Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang, (c) mendeskripsikan motivasi belajar pada mahasiswa belum bekerja Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang, dan (d) menganalisis pengaruh pekerjaan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang.

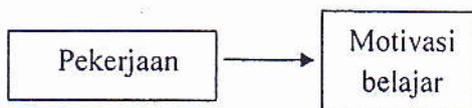
### Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka Teoritik Penelitian

Sumber : Modifikasi Sunaryo (2004), Nursalam (2008), dan Sardiman (2007)

## Kerangka Konsep



Gambar 2  
Kerangka Konsep Penelitian

### Hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh motivasi belajar antara mahasiswa bekerja dan belum bekerja pada mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang.

Ha : Ada pengaruh motivasi belajar antara mahasiswa bekerja dan belum bekerja pada mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang bersifat penjelasan (*explanatory study*), yaitu penelitian diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi dimana hasil dari sampel tersebut dapat digeneralisasikan sebagai hasil dari populasi (Notoatmodjo, 2005). Desain pada penelitian ini adalah non eksperimental, dengan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Pengumpulan data untuk variabel sebab (independent variabel) maupun variabel akibat (dependent variabel) dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus (Notoatmodjo, 2005).

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2005). Populasi pada

penelitian ini adalah mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang tahun 2009/2010 yang merupakan kelas Semarang sebanyak 43 orang.

Teknik sampling yang digunakan adalah jenis sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2008). Sehingga banyaknya sampel yaitu 43 mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang tahun 2009/2010 yang memenuhi kriteria inklusi.

Kriteria inklusi sampel : (a) mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada yang sedang mengikuti perkuliahan pada semester II Tahun Akademik 2009/2010, (b) mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada semester II Tahun Akademik 2009/2010 yang sudah mengikuti Ujian Akhir Semester I, dan (c) mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada semester II Tahun Akademik 2009/2010 yang merupakan kelas Semarang.

Sementara kriteria eksklusi pada sampel penelitian yaitu : (a) mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada yang tidak sedang mengikuti perkuliahan semester II Tahun Akademik 2009/2010 atau dinyatakan dicutikan, (b) mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada semester II Tahun Akademik 2009/2010 yang tidak pernah hadir saat pengambilan data sesuai kurun waktu yang telah ditentukan, dan (c) semua mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada semester II Tahun Akademik 2009/2010 yang tidak terdaftar dalam absensi kelas Semarang.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 1 menyajikan variabel penelitian dan definisi operasional.

Tabel 1  
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Hasil Ukur	Skala pengukuran
1.	Pekerjaan	yaitu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan atau uang.	1. Bekerja 2. Tidak Bekerja	Nominal
2.	Motivasi belajar	yaitu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat memberikan arah pada kegiatan belajar dalam usaha mencapai suatu tujuan IPK $\geq 3,0$ dalam tiap satu semester.	1. Tinggi = $>75\%$ 2. Rendah = $\leq 75\%$	Ordinal

### Analisis Data

#### Analisis Univariat

Yaitu analisis yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden dengan ukuran prosentase.

Rumus:

$$\Sigma \% = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f : Frekuensi yang dihasilkan

N : Jumlah seluruh sampel

#### Analisis Bivariat

Yaitu analisis yang digunakan untuk mencari pengaruh/ perbedaan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan skala datanya. Sebelum variabel bebas dan terikat dianalisis terlebih dahulu dengan dilakukan Uji Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji pengaruh pekerjaan terhadap motivasi belajar, maka dilakukan analisis korelasi. Analisis korelasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Korelasi dan regresi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Setiap regresi pasti ada korelasi, tetapi korelasi belum tentu dilanjutkan dengan regresi, yaitu korelasi antara dua variabel

yang tidak mempunyai hubungan sebab akibat. Analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan sebab akibat. Analisis korelasi yang digunakan adalah dengan pengujian statistik Chi square ( $\chi^2$ ) (Notoatmodjo, 2005).

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = Chi kudrat

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Dinyatakan ada hubungan jika harga  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dalam penelitian ini proses analisis data dilakukan secara komputerisasi. Untuk mengambil keputusan dengan menggunakan komputerisasi yaitu dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% maka :

Jika :  $P < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pada uji Chi Square untuk mengetahui besar atau kekuatan hubungan digunakan nilai OR (*Odds Ratio*) atau RR (*Relative Risk*). Nilai OR untuk jenis penelitian *Cross Sectional* dan *Case Control*, sedangkan nilai RR digunakan untuk jenis penelitiannya Kohort. Nilai OR akan diketahui bila tabelnya  $2 \times 2$ , tapi bila tabenya lebih dari  $2 \times 2$ , maka nilai OR dapat diketahui

dengan analisis Regresi Logistik Sederhana. Kesimpulan dari nilai *rasio odds* yaitu jika:  $OR > 1$ , artinya mempertinggi resiko,  $OR = 1$ , tidak terdapat asosiasi/ hubungan,  $OR < 1$ , artinya mengurangi resiko.

Untuk penelitian ini pengolahan datanya tidak dilakukan secara manual tetapi menggunakan bantuan program komputer.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian *Analisis Univariat*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa umur mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada adalah umur mahasiswa terkecil yaitu 21 tahun, umur mahasiswa tertua yaitu 57 tahun, rata-rata mahasiswa berumur 30 tahun, mediannya 24 tahun, dan modusnya yaitu umur 22 tahun. Dilihat dari status perkawinan, sebagian besar mahasiswa statusnya belum menikah yaitu sebanyak 23 responden (53,5%),

sedangkan untuk responden yang mempunyai status telah menikah sebanyak 20 responden (46,5%).

Mengenai status pekerjaan, sebagian besar mahasiswa sudah bekerja yaitu sebanyak 24 responden (55,8%), sedangkan untuk responden yang tidak bekerja sebanyak 19 responden (44,2%). Sebagian besar mahasiswa motivasi belajar adalah tinggi sebanyak 27 responden (62,8%), dan mahasiswa yang motivasinya rendah sebanyak 16 responden (37,2%).

### *Analisis Bivariat*

Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh motivasi belajar antara mahasiswa bekerja dan belum bekerja pada mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang Tahun 2010. Untuk memenuhi hipotesis di atas, maka diperlukan uji hipotesis melalui analisis bivariat dengan bantuan program komputerisasi. Setelah dilakukan uji hipotesis terdapat data sebagai berikut (Tabel 2).

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Pengaruh Pekerjaan Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang Tahun 2010

Pekerjaan	Motivasi Belajar			p value	N <sup>2</sup>	OR
	Tinggi	Rendah	Jumlah			
Bekerja	11 45,8%	13 54,2%	24 100 %	0,023	5,143	0,159 (0,036-0,691)
Tidak Bekerja	16 84,2%	3 15,8%	19 100%			
Total	27 62,8%	16 37,2%	43 100%			

Tabel 2 menjelaskan tentang penyebaran data antara dua variabel yaitu pekerjaan mahasiswa dengan motivasi belajar pada mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang. Sebanyak 24 responden yang telah bekerja, 11 responden (45,8%) diantaranya mempunyai motivasi belajar

yang tinggi dalam usaha mencapai tujuan kegiatan belajar yang diharapkan dan 13 responden (54,2%) mempunyai motivasi belajar yang rendah. Sedangkan 19 responden yang tidak bekerja, yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi sebanyak 16 responden (84,2%) dan

sebanyak 3 responden (15,8%) mempunyai motivasi belajar yang rendah.

Setelah dilakukan crosstabulating (tabel silang) akan dilanjutkan dengan analisis chi-square. Untuk menganalisis pengaruh pekerjaan terhadap motivasi belajar, maka langkah-langkahnya adalah membandingkan chi-square hitung dengan chi-square tabel dan *pvalue*, jika perbandingan ini menunjukkan bahwa chi-square hitung < chi-square tabel, maka nilai yang diperoleh berarti  $H_0$  diterima, tetapi jika chi-square hitung > chi-square tabel, maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan *pvalue* > 0,05, maka  $H_0$  diterima, begitu sebaliknya *pvalue* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak.

Adapun nilai chi-square tabel pada dk : 1 tingkat signifikansi 5 % adalah 3,841. Kemudian dilakukan perbandingan chi-square hitung dan chi-square tabel. Dimana chi-square hitung adalah 5,143 > chi-square tabel dk : 1 taraf signifikan 5% adalah 3,841. Sedangkan berdasarkan *pvalue*, terlihat bahwa pada kolom Asymp. Sig adalah 0,023 atau *pvalue* di bawah 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis bivariat dapat diketahui bahwa nilai OR adalah sebesar 0,159 dan 6,303, yang artinya mahasiswa yang bekerja berpeluang 0,159 kali lebih kecil dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja dengan peluang 6,3 kali lebih besar untuk mempunyai motivasi tinggi dalam belajar. Hal ini berarti pekerjaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang Dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Pembahasan

Penelitian mengenai pengaruh pekerjaan dengan motivasi belajar pada mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan

STIKES Karya Husada Semarang akan dibahas meliputi dsimensi sebagai berikut.

### Pekerjaan

Penelitian terhadap pekerjaan mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah bekerja yaitu sebanyak 24 mahasiswa (55,8%).

Pekerjaan merupakan aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia digunakan untuk suatu tugas yang menghasilkan uang bagi seseorang (Wikipedia, 2007).

Selain itu, pandangan manusia mengenai pekerjaan yaitu bekerja adalah sesuatu yang diinginkan oleh manusia, pekerjaan yang tidak berarti membuat hidup tidak bergairah, sehingga manusia perlu bekerja dan ingin bekerja serta memiliki pekerjaan yang berarti memberikan dampak fisik dan emosi (Anonim, 2005).

Beberapa manfaat bekerja bagi wanita yaitu mendukung ekonomi keluarga sehingga dapat mengupayakan kualitas hidup yang lebih baik untuk keluarga, meningkatnya harga diri dan pemantapan identitas, menjadi relasi yang sehat dan positif dengan keluarga, pemenuhan kebutuhan sosial dan peningkatan skill dan kompetensi sehingga menimbulkan rasa percaya diri serta nilai lebih pada dirinya sebagai seorang wanita (Jacinta, 2005).

Berdasarkan teori di atas dan dari hasil penelitian di STIKES Karya Husada Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan yaitu melanjutkan kuliah sambil bekerja, karena 55,8% mahasiswanya telah bekerja baik pegawai negeri maupun pegawai swasta.

Setiap orang yang ingin diakui masyarakat, bahkan untuk mempunyai kehidupan yang layak sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi

tingkat pendidikan, maka akan semakin mudah memperoleh jabatan atau posisi dan gaji yang lebih baik.

Ada beragam motivasi yang mendasari mengapa mahasiswa kuliah dan bekerja, yaitu faktor ekonomi, mencari pengalaman kerja, memperluas relasi, dan untuk memenuhi tuntutan gelar tertentu suatu jabatan dalam pekerjaan, sehingga mahasiswa melanjutkan kuliah sambil bekerja.

### *Motivasi Belajar*

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa-mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Hamzah, 2007).

Penelitian mengenai motivasi belajar pada mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar dengan jumlah 27 responden (62,8%). Sisanya, 16 responden (37,2%) mempunyai motivasi yang rendah dalam kegiatan belajar. Sehingga diketahui proporsi terbanyak motivasi belajar yang tinggi sebanyak 27 responden (62,8%).

Dalam kegiatan belajar, motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non- intelektual. Peranannya yaitu dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat (Sardiman, 2007).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, termasuk perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu mahasiswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang lebih signifikan bagi mahasiswa adalah motivasi intrinsik, karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah, atau dorongan keharusan dari orangtua dan guru (Muhibbin, 2000).

Namun, berdasarkan teori di atas dan dari hasil penelitian motivasi belajar di STIKES Karya Husada Semarang menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah (37,2%) disebabkan karena faktor usia yang berarti semakin tua umur seseorang, maka akan terjadi penurunan fungsi organ pada orang tersebut, sehingga mempengaruhi kondisi peserta didik. Kondisi peserta didik yaitu kondisi jasmani dan rohani yang sehat akan mendukung pemusatan perhatian dan gairah dalam belajar. Jika dalam hal ini, peserta didik bekerja, maka kondisi peserta didik untuk berkonsentrasi penuh saat pembelajaran kurang optimal. Selain itu, adanya tugas-tugas kuliah dan tugas pekerjaan yang harus diselesaikan juga membutuhkan waktu dan tenaga yang dapat menimbulkan kondisi peserta semakin kurang fokus pada pembelajaran.

Selain kondisi peserta didik, kondisi lingkungan belajar mempengaruhi motivasi yaitu lingkungan yang kondusif

akan mempengaruhi minat dan kemauan belajar seseorang, sehingga pencapaian dalam belajar kurang memuaskan. Dalam hal ini, tujuan pembelajaran dari suatu pendidikan yang berkualitas dengan harapan hasil yang memuaskan tidak dapat dicapai oleh peserta didik. Yang merupakan faktor penyebabnya yaitu kurangnya motivasi dan pengaturan diri dalam mengatur waktu belajar sesuai dengan kemampuan dan kesibukan, dengan ditunjukkan berdasar pada penelitian hampir 50% dari jumlah mahasiswa yaitu 20 mahasiswa telah menikah. Maka, dengan adanya keluarga, pemusatan perhatian menjadi terbagi antara belajar, pekerjaan, dan keluarga. Sehingga perlu adanya manajemen waktu yang harus diterapkan oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

Namun, adapula yang menjadi faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi dalam diri mahasiswa terutama mahasiswa yang tidak bekerja dan berumur antara 20-35 tahun yaitu faktor dorongan keluarga dan lingkungan sosial yang bertolak belakang dengan keinginan mahasiswa yang tidak menginginkan untuk melanjutkan kuliah sehingga timbul keterpaksaan dalam diri mahasiswa. Akibatnya, tujuan dari pembelajaran tidak dapat tercapai. Selain itu, adanya faktor ketergantungan dengan teman sejawat yang melanjutkan kuliah juga dapat menimbulkan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa kurang optimal, karena sebenarnya mahasiswa tersebut hanya menginginkan kebersamaan dengan temannya bukan karena timbul motivasi intrinsik untuk melanjutkan kuliah.

#### *Pengaruh Pekerjaan Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang*

Dari 43 responden, sebanyak 24 responden yang telah bekerja, 11

responden (45,8%) diantaranya mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam usaha mencapai tujuan kegiatan belajar yang diharapkan dan 13 responden (54,2%) mempunyai motivasi belajar yang rendah. Sedangkan 19 responden yang tidak bekerja, yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi sebanyak 16 responden (84,2%) dan sebanyak 3 responden (15,8%) mempunyai motivasi belajar yang rendah.

Hasil olah data primer menunjukkan chi-square hitung adalah 5,143, kemudian diketahui nilai OR adalah sebesar 0,159 dan 6,303. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti dapat diambil kesimpulan yang sama, yaitu ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang Tahun 2010.

Salah satu indikator untuk menentukan kualitas sumber daya manusia adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki. Manusia yang berpengetahuan adalah keluaran dari suatu sistem pendidikan atau pelatihan baik formal, non formal, atau informal (Kuncoro adi, 2001).

Proses menyelesaikan pendidikan diperlukan motivasi yang kuat dari individu. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam hidup seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu (Hamzah, 2007).

Peranan motivasi yaitu dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat (Sardiman, 2007).

Namun, yang menjadi masalah adalah kondisi dimana kuliah sebagai prioritas

utama bergeser posisinya menjadi prioritas kedua setelah pekerjaan. Sehingga pencapaian dalam belajar kurang memuaskan (Al-Mansur, 2009).

Beberapa indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif akan mempengaruhi minat dan kemauan belajar seseorang sehingga memungkinkan seorang mahasiswa dapat belajar dengan baik (Hamzah, 2007).

Selain faktor lingkungan, faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu kondisi peserta didik. Kondisi peserta didik adalah kondisi jasmani dan rohani yang sehat akan mendukung pemusatan perhatian dan gairah dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Nursalam, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang tidak bekerja sebagian besar 84,2% mempunyai motivasi belajar yang tinggi, dikarenakan mahasiswa yang tidak bekerja akan lebih fokus pada sesuatu yang dipelajari, sehingga lebih mudah mengikuti mata kuliah yang disampaikan dosen di kelas. Selain itu, adanya harapan serta cita-cita masa depan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan prestasi yang memuaskan merupakan faktor yang dapat menimbulkan motivasi dalam belajar dibanding mahasiswa yang bekerja. Dalam hal ini, tujuan pembelajaran dari suatu pendidikan yang berkualitas dengan harapan hasil yang memuaskan dapat dicapai oleh peserta didik.

Namun, tidak menutup kemungkinan mahasiswa yang bekerja mempunyai motivasi belajar yang tinggi, karena

dengan adanya motivasi dalam diri manusia maka kegiatan menjadi lebih terarah demi tercapainya tujuan tertentu. Adanya dorongan yang kuat dan kebutuhan dalam belajar memungkinkan mahasiswa dapat belajar dengan baik, sehingga pencapaian belajar dapat memuaskan.

Maka, dalam hal ini ada pengaruh motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dan belum bekerja pada mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang tidak bekerja lebih besar pengaruhnya untuk mempunyai motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja.

Umur, cita-cita dan harapan seseorang akan berpengaruh kepada kondisi peserta didik, dan selanjutnya kondisi peserta didik akan berpengaruh kepada meningkatnya indikator motivasi belajar yang mengarah pada tujuan pembelajaran.

Berhubung masih ada responden dengan motivasi belajar yang rendah sebanyak 16 responden, maka perlu diadakan upaya peningkatan motivasi belajar kepada mahasiswa-mahasiswa baru seperti pada saat PPS (Pengenalan Program Studi), sehingga dapat merangsang timbulnya motivasi dalam diri mahasiswa sejak dari awal masuk perkuliahan atau sebelum mulai pembelajaran. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) akan lebih langgeng dibandingkan dorongan yang berasal dari orang lain sehingga dapat mencapai nilai akhir yang maksimal.

Selain itu, adanya beasiswa untuk mahasiswa berprestasi juga merupakan cara untuk menimbulkan motivasi dalam diri mahasiswa. Beasiswa dapat meningkatkan kekuatan untuk mahasiswa tersebut berperilaku positif yang diinginkan sehingga dapat menjadi faktor penguat timbulnya motivasi belajar yang

tinggi dalam diri mahasiswa. Selain mahasiswa tersebut mendapat beasiswa sebagai bentuk penghargaan, mahasiswa tersebut juga dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri sesuai dengan Teori Abraham Maslow. Aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk menggunakan kemampuan *skill* dan potensi dan berlangsung terus-menerus sejalan dengan meningkatnya karir seorang individu.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pekerjaan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang Tahun 2010, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan karakteristik mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang, maka didapatkan data :
  - a. Sebagian besar mahasiswa berumur 22 tahun sebanyak 11 responden (25,6%),
  - b. Sebagian besar mahasiswa belum menikah sebanyak 23 responden (53,5%),
  - c. Sebagian besar mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi sebanyak 27 responden (62,8%),
  - d. Sebagian besar mahasiswa telah bekerja sebanyak 24 responden (55,8%).
2. Sebagian besar mahasiswa yang bekerja mempunyai motivasi belajar yang rendah sebanyak 13 responden (54,2%) dari 24 mahasiswa yang bekerja. Hal ini dikarenakan faktor kondisi fisik mahasiswa yang kurang baik akibat padatnya kegiatan mahasiswa selain kuliah dan faktor lainnya seperti status pernikahan

sehingga pemusatan perhatian menjadi terbagi.

3. Sebagian besar mahasiswa yang tidak bekerja mempunyai motivasi belajar yang tinggi yaitu sebanyak 16 responden (84,2%) dari 19 mahasiswa yang tidak bekerja. Hal ini dikarenakan harapan akan cita-cita dan mendapatkan pekerjaan yang layak dapat menimbulkan motivasi belajar intrinsik sehingga menjadikan mahasiswa lebih tekun, teliti, dan semangat dalam belajar. Maka, prestasi yang baik bisa tercapai.
4. Ada pengaruh motivasi belajar yang signifikan dan bermakna antara mahasiswa yang bekerja dan belum bekerja pada mahasiswa PRODI D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang dengan hasil analisis didapatkan kesimpulan bahwa mahasiswa yang tidak bekerja 6,3 kali lebih besar pengaruhnya untuk mempunyai motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja 0,159 kali lebih kecil, dikarenakan faktor kondisi fisik yang baik dan lingkungan yang kondusif, serta adanya harapan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik yang menyebabkan timbulnya motivasi dari dalam diri mahasiswa tersebut.

### Saran

1. Bagi Masyarakat  
Sebagai masukan bagi masyarakat, khususnya para orang tua dan mahasiswa agar mampu meningkatkan motivasi belajar dalam menyelesaikan pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia).
2. Bagi tenaga kesehatan  
Tenaga kesehatan agar lebih aktif meningkatkan motivasi belajar yang sesungguhnya dalam menempuh jenjang pendidikan sebagai upaya

- peningkatan pelayanan terutama dalam bidang ilmu kebidanan.
3. Bagi Institusi  
Agar lebih melengkapi baik sarana dan prasarana maupun kegiatan positif Mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan sebagai upaya untuk menunjang dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.
  4. Bagi Mahasiswa  
Bagi Mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang agar lebih meningkatkan motivasi belajar sehingga bisa meraih prestasi belajar yang lebih baik.
  5. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang akan datang dan lebih banyak varian penelitian supaya mendapatkan hasil yang lebih kompleks tentang motivasi mahasiswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2005.  
<http://www.google.co.id/#hl=id&q=arti+status+bekerja+ibu+&meta=&aq=&oq=arti+status+bekerja+ibu+&fp=f4ec9b8c46474e66>
- Anonim. 2007. <http://id.wikipedia.org/wiki/pekerjaan>.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damanik, Caroline. 2009.  
<http://nasional.kompas.com/read/2009/07/07/14002346/ulit.mengejar.target.mdgs.2015>
- Darwis & Sudarwan, Danim. 2003. *Metode Penelitian Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Depkes RI. 1995. *Pedoman Evaluasi Program Pendidikan Bidan*. Jakarta
- Efendi, Fery & Nursalam. 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Hamzah, Haji. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herawanto, Wawan. 2009.  
<http://wri.or.id/?q=id/publikasi%20iputan%20media/Mungkinah%20Indonesia%20Sehat%202010%3F>
- Jacinta F. Rini. 2005.  
<http://www.pitoyo.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=44>
- Kuncoro, Adi. 2001. <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/51/040615/14>  
November 2006
- Lenora, Martina. 2010.  
[http://www.erlangga.co.id/index.php?id=301&option=com\\_content&task=view](http://www.erlangga.co.id/index.php?id=301&option=com_content&task=view)
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mansur, Al. 2009. <http://al-mansur.info/kuliah-sambil-kerja-management-waktu/>
- Masrukhin. 2006. *Statistik Diskriptif*. Kudus: Mitra Press

- Masrukhin. 2008. *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*. Kudus: Media Ilmu Press
- Muhammad, Ali. 1999. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani
- Natakusuma, Alia. 2003. <http://lib.atmajaya.ac.id/DesktopModules/Admin/Login.aspx?TabID=0&ref=%2fdefault.aspx%3ftabID%3d112%26src%3dk%26id%3d902>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Pandiangan, Citra. 2007. <http://hal-wanita.blogspot.com/2007/06/kerja-sambil-kuliah-ok-juga.html>
- Riyanto, Agus. 2009. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sofyan, Mustika. 2003. *Bidan Menyongsong Masa Depan*. Jakarta: PP IBI
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wartawarga. 2010. <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/pentingnyamotivasi-dalam-diri-seorang-mahasiswa-2/>